

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN  
ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 30 JUNI 2022 DAN 2021  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
DAFTAR ISI**

---

	<b>Halaman</b>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021	2 - 4
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021	5 - 6
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021	7
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	9 - 52

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
30 JUNI 2022  
PT SATRIA MEGA KENCANA, TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **N a m a** : Stevano Rizki Adranacus  
**Alamat Kantor** : Jl. Panglima Polim Raya No. 28  
Pulo, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan,  
DKI Jakarta 12160  
**J a b a t a n** : Direktur Utama
2. **N a m a** : Floreta Tane  
**Alamat Kantor** : Jl. Panglima Polim Raya No. 28  
Pulo, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan,  
DKI Jakarta 12160  
**J a b a t a n** : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Grup,
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum di Indonesia,
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar,  
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material,
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

J a k a r t a  
26 Juli 2022

Atas nama dan mewakili Direksi



Stevano Rizki Adranacus  
Direktur Utama

Floreta Tane  
Direktur

**PT Satria MEGA Kencana Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**PER 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

<b>ASET</b>			
	<b>Catatan</b>	<b>30 Juni 2022</b>	<b>31 Desember 2021</b>
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2&3	15,137,451,280	15,453,245,009
Piutang Usaha - Pihak Ketiga - Bersih	2&4	587,611,424	442,751,902
Piutang Lain-lain:	2&8		
- Pihak Ketiga		133,678,934	118,807,313
- Pihak Berelasi		5,220,706,270	4,375,485,618
Persediaan	2 & 5	1,591,378,157	1,539,619,668
Pajak Dibayar di Muka	2 & 9	4,879,483,560	4,692,541,426
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka:	2,6&8		
- Pihak Ketiga		505,410,582	320,986,260
- Pihak Berelasi		2,866,434,141	2,866,434,141
Jumlah Aset Lancar		30,922,154,348	29,809,871,337
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Biaya Dibayar di Muka	2 & 6	7,753,565	34,423,156
Aset Tetap	2,7&8	377,288,531,919	380,869,681,651
Aset Pajak Tangguhan	2	2,177,269,600	2,177,269,600
Jumlah Aset Tidak Lancar		379,473,555,084	383,081,374,407
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>410,395,709,432</b>	<b>412,891,245,744</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

**PT Satria MEGA Kencana Tbk dan Entitas Anak**  
**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)**  
**per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**LIABILITAS DAN EKUITAS**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	2,8	324,871,139	427,400,106
Utang Lain-lain:	2,8		
- Pihak Ketiga		712,246,479	110,384,001
- Pihak Berelasi		80,468,373,549	68,589,196,888
Utang Pajak	2 & 9	1,097,531,074	1,054,559,836
Beban Akrual	2,10	1,808,281,109	1,360,777,027
Jaminan Pelanggan		489,655,352	600,531,807
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:			
- Utang Bank	2,11	6,793,252,124	6,492,197,457
- Liabilitas Sewa Guna	2, 12	282,699,300	1,216,899,300
		<u>91,976,910,126</u>	<u>79,851,946,422</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:			
- Utang Bank	2,11	69,833,665,783	73,380,745,121
Liabilitas Imbalan Pascakerja	2	1,600,744,554	1,600,744,554
		<u>71,434,410,337</u>	<u>74,981,489,675</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>71,434,410,337</u>	<u>74,981,489,675</u>
Jumlah Liabilitas		<u>163,411,320,463</u>	<u>154,833,436,097</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

**PT Satria MEGA Kencana Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
**PER 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021			
Modal Dasar - 2.400.000.000 saham per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1.000.000.075 saham per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	13	100,000,007,500	100,000,007,500
Tambahan Modal Disetor	1,2	70,852,017,664	14,489,466,870
Surplus Revaluasi Aset Tetap	2 & 7	94,021,177,144	198,532,390,144
Komponen Ekuitas Lainnya	2	1,473,991,117	1,473,991,117
Saldo Laba		<u>(31,330,260,020)</u>	<u>(68,435,166,457)</u>
Jumlah Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		235,016,933,405	246,060,689,174
Kepentingan Non-Pengendali		<u>11,967,455,564</u>	<u>11,997,120,473</u>
Jumlah Ekuitas		<u>246,984,388,969</u>	<u>258,057,809,647</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>410,395,709,432</u></b>	<b><u>412,891,245,744</u></b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<b>Modal Saham</b>	<b>Tambahan Modal Disetor</b>	<b>Surplus Revaluasi Aset Tetap</b>	<b>Komponen Ekuitas Lainnya</b>	<b>Saldo Laba (Rugi)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kepentingan Non-Pengendali</b>	<b>Jumlah Ekuitas</b>
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2020</b>	100,000,000,500	14,489,466,870	198,532,390,144	943,007,929	(45,335,731,568)	268,629,133,875	12,118,426,389	280,747,560,264
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-	(8,032,082,512)	(8,032,082,512)	(5,354,721,674)	(13,386,804,186)
Transaksi Ekuitas Lainnya	-	65,599,713,374	(104,511,213,000)	-	32,956,774,970	(5,954,724,656)	5,304,724,657	(649,999,999)
<b>SALDO PER 30 JUNI 2021</b>	100,000,000,500	80,089,180,244	94,021,177,144	943,007,929	(20,411,039,110)	254,642,326,707	12,068,429,372	266,710,756,079
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-	(5,900,361,971)	(5,900,361,971)	(3,933,574,648)	(9,833,936,619)
Pelaksanaan Waran	7,000	-	-	-	-	7,000	-	7,000
Transaksi Ekuitas Lainnya	-	(65,599,713,374)	104,511,213,000	530,983,188	(42,123,765,376)	(2,681,282,562)	3,862,265,749	1,180,983,187
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2021</b>	100,000,007,500	14,489,466,870	198,532,390,144	1,473,991,117	(68,435,166,457)	246,060,689,174	11,997,120,473	258,057,809,647
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-	(6,254,052,408)	(6,254,052,408)	(4,169,368,272)	(10,423,420,680)
Transaksi Ekuitas Lainnya	-	56,362,550,794	(104,511,213,000)	-	43,358,958,845	(4,789,703,361)	4,139,703,363	(649,999,998)
<b>SALDO PER 30 JUNI 2022</b>	100,000,007,500	70,852,017,664	94,021,177,144	1,473,991,117	(31,330,260,020)	235,016,933,405	11,967,455,564	246,984,388,969

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

**PT Satria MEGA Kencana Tbk dan Entitas Anak**  
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 Juni 2022 dan 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
<b>PENDAPATAN</b>			
Hotel	2 & 14	7,754,391,111	5,636,956,979
Spa		<u>54,578,512</u>	<u>337,500</u>
Jumlah Pendapatan		<u>7,808,969,623</u>	<u>5,637,294,479</u>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
Hotel	2 & 15	(2,969,285,095)	(2,485,592,483)
Spa		<u>(25,963,017)</u>	<u>(354,000)</u>
Jumlah Beban Operasional		<u>(2,995,248,112)</u>	<u>(2,485,946,483)</u>
<b>LABA KOTOR</b>		<u>4,813,721,511</u>	<u>3,151,347,996</u>
Beban Penjualan	2 & 16	(284,502,246)	(256,651,440)
Beban Umum dan Administrasi	2 & 17	(11,641,988,296)	(11,461,725,809)
Jasa Giro	2	59,870,819	73,612,745
Beban Keuangan		(4,057,935,871)	(5,126,323,176)
Beban Pajak	2	(76,613,264)	(153,080,652)
Lain-lain - Bersih		<u>764,026,667</u>	<u>386,016,150</u>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN</b>		(10,423,420,680)	(13,386,804,186)
Pajak Final	2	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		(10,423,420,680)	(13,386,804,186)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	2	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>		<u>(10,423,420,680)</u>	<u>(13,386,804,186)</u>



**PT Satria MEGA Kencana Tbk dan Entitas Anak**  
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (Lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**30 Juni 2022 dan 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Surplus Revaluasi Aset Tetap	2 & 7	-	-
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja		-	-
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Terkait		-	-
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan		-	-
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(10,423,420,680)</b>	<b>(13,386,804,186)</b>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Entitas Induk		(6,254,052,408)	(8,032,082,512)
Kepentingan Non-Pengendali	2	(4,169,368,272)	(5,354,721,674)
Jumlah		<b>(10,423,420,680)</b>	<b>(13,386,804,186)</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Entitas Induk		(6,254,052,408)	(8,032,082,512)
Kepentingan Non-Pengendali	2	(4,169,368,272)	(5,354,721,674)
Jumlah		<b>(10,423,420,680)</b>	<b>(13,386,804,186)</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR</b>	2 & 19	<b>(10.42)</b>	<b>(13.39)</b>
<b>RUGI PER SAHAM DILUSIAN</b>	2 & 19	<b>(11.14)</b>	<b>(14.31)</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

**PT Satria MEGA Kencana Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Kas yang Diperoleh dari Pelanggan		7,664,110,101	5,536,135,173
Penerimaan Kas Lainnya dari Aktivitas Operasi		(100,241,018)	(33,214,166)
Kas yang Dibayarkan kepada Pemasok		2,764,717,130	135,151,481
Kas yang Dibayarkan kepada Karyawan		(5,458,739,749)	(4,791,107,036)
Pembayaran Kas Lainnya untuk Beban Operasi		-	-
Penerimaan (Pembayaran):			
Penghasilan Bunga		59,870,819	73,612,745
Pajak Penghasilan		(143,970,896)	(248,924,041)
Uang Jaminan		(110,876,455)	(128,696,483)
Pajak Final		(76,613,264)	(153,080,652)
Beban Keuangan		-	-
Kegiatan Operasional Lainnya		(6,375,318,709)	(3,603,376,421)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		<u>(1,777,062,041)</u>	<u>(3,213,499,400)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan Aset Tetap		<u>(1,338,189,364)</u>	<u>(959,315,723)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(1,338,189,364)</u>	<u>(959,315,723)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Peningkatan Piutang Lain-Lain - Pihak Berelasi		(845,220,652)	(36,190,934)
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan		(934,200,000)	(1,143,731,996)
Penerimaan pinjaman bank		301,054,667	300,302,942
Pembayaran pinjaman bank		(3,547,079,338)	(3,246,024,671)
Penerimaan utang lain-lain pihak berelasi		11,879,176,661	14,091,044,781
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan		<u>(4,054,273,662)</u>	<u>(5,118,410,077)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>2,799,457,676</u>	<u>4,846,990,045</u>
<b>PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(315,793,729)</b>	<b>674,174,922</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, SALDO AWAL</b>		<u>15,453,245,009</u>	<u>12,929,570,529</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS, SALDO AKHIR</b>		<u>15,137,451,280</u>	<u>13,603,745,451</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Satria Mega Kencana Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Ilimiawan Dekrit Supatmo, SH No. 62 tanggal 16 Juni 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-10271 HT.01.01.TH.2005 tanggal 14 April 2005. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 37 tanggal 4 Agustus 2021 oleh Ferry Sanjaya, S.H., Notaris pengganti Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., sehubungan dengan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"), antara lain tentang persetujuan pengeluaran saham dalam simpanan/portepel Perseroan dan menawarkan/menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0437921 tertanggal 18 Agustus 2021.

Sejak tanggal 9 Mei 2018, terdapat perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, dimana kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang real estate yang dimiliki sendiri atau disewa, kawasan pariwisata, kawasan industri dan real estate atas dasar jasa (fee) atau kontrak. Kemudian Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tersebut terakhir telah diubah dan disesuaikan dengan KBLI 2017 sebagaimana dimuat dalam Akta No. 306 tanggal 28 Mei 2019 sehingga untuk selanjutnya kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang real estate yang dimiliki sendiri atau disewa; kawasan pariwisata; kawasan industri; real estate atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak; dan aktivitas perusahaan holding. Perubahan dan penyesuaian terakhir tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0032673.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 25 Juni 2019.

Pada saat ini, Perusahaan melakukan kegiatan berupa real estate dan kawasan pariwisata yang juga melakukan investasi saham pada Entitas Anak.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Panglima Polim Raya No. 28, Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2013.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Herman Herry Adranacus.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**1. UMUM (Lanjutan)**

**b. Penawaran Umum**

Pada tanggal 23 Agustus 2018, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 097/SMKDIR/VII/2018 serta perubahan terakhir yang disampaikan melalui Surat No. 160/SMK-DIR/XI/2018 tanggal 28 November 2018, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 165 per saham. Pada tanggal 30 November 2018, berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-171/D.04/2018, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp 21.299.134.834 dicatat dalam akun "Tambahkan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 4.700.865.166 (catatan 17). Pada tanggal 10 Desember 2018, seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

**c. Entitas Anak**

Per tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, Perusahaan memiliki kepemilikan pada Entitas Anak berikut ini:

Nama Entitas dan Aktivitas Utama	Domisili	Tahun Beroperasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset sebelum Eliminasi	
			2022	2021	2022	2021
<b>Belum Beroperasi</b>						
PT Tanjung Karoso Permai	Jakarta	-	90%	90%	128,223,527,282	128,275,027,325
<b>Perhotelan</b>						
PT Dwimukti Mitra Wisata	Jakarta	2013	99%	99%	86,535,416,413	85,810,644,488

**i. Pendirian Entitas Anak**

Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan dan Vonny Kristiani mendirikan PT Tanjung Karoso Permai dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 90% dan 10% saham.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**1. UMUM (Lanjutan)**

**c. Entitas Anak (Lanjutan)**

**ii. Pembelian Saham Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Januari 2013, Perusahaan membeli saham PT Dwimukti Mitra Wisata (DMW) dari Yudi Adranacus dan Herman Herry Adranacus masing-masing sebanyak 50 lembar saham (atau sebesar 1% kepemilikan dalam DMW) dan 2.450 lembar saham (atau sebesar 49% kepemilikan dalam DMW) sehingga kepemilikan saham Perusahaan setelah pembelian tersebut adalah sebesar 50% dan sisanya dimiliki oleh Herman Herry Adranacus dan Vonny Kristiani masing-masing sebesar 25%. Nilai buku aset bersih entitas anak pada saat pembelian adalah sebesar Rp 5.000.000.000 dan tidak ada Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali yang dicatat terkait transaksi pembelian ini.

Pada tanggal 29 Maret 2018, Perusahaan membeli 49% kepemilikan saham dalam DMW dari Herman Herry Adranacus dan Vonny Kristiani masing-masing sebesar 1.250 lembar saham (atau sebesar 25% kepemilikan dalam DMW) dan 1.200 lembar saham (atau sebesar 24% kepemilikan dalam DMW) dengan harga beli Rp 1.000.000 per lembar saham dengan total sebesar Rp 2.450.000.000. Setelah pembelian saham tersebut, kepemilikan saham Perusahaan adalah 99% dan sisanya dimiliki oleh Vonny Kristiani sebesar 1%. Atas pembelian ini, timbul selisih antara nilai perolehan investasi dengan proporsi nilai buku aset bersih entitas anak sebesar Rp 6.809.670.464 yang dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dalam akun Tambahan Modal Disetor dalam bagian Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 31 Maret 2022.

**d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Herman Herry Adranacus
Komisaris Independen	: Husni Heron
Direktur Utama	: Stevano Rizki Adranacus
Direktur	: Floreta Tane

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 24 Agustus 2021, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Tuan Ivo Wongkaren selaku Komisaris Perusahaan, terhitung sejak ditutupnya rapat. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No. 187 tanggal 24 Agustus 2021 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0350356 tanggal 14 Agustus 2020.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**1. UMUM (Lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)**

**Komite Audit**

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Husni Heron
Anggota	: Maskanah Aryo Kusumo Wibowo
Sekretaris Perusahaan	: Julia Padmariansi Shamara Daoriwoe
Kepala Audit Internal	: Anne Rahardja

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, Perusahaan dan Entitas Anak mempekerjakan masing-masing 10 karyawan tetap.

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 1.296.473.250.

**e. Izin Usaha Kawasan Industri**

Pada tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan memiliki Izin Usaha Kawasan Industri yang berlokasi di jalan Panglima Polim Raya No. 28 Kelurahan Pulo Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan dengan luas lahan 246 m<sup>2</sup>. Adapun rencana kegiatan adalah untuk Real Estate atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, kawasan pariwisata dan kawasan industri.

**f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 5 Juli 2022.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan disajikan berdasarkan konsep Biaya Perolehan (*Historical Cost*), kecuali beberapa akun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam masing-masing Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

**PT Satria MEGA Kencana Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)**

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian diungkapkan di Catatan 2w.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun dengan menggunakan dasar Akrua (*Accrual basis*), kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian. Laporan Arus Kas Konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode Langsung (*Direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

**Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) and Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)**

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- Amendemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”
- Amendemen PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, PSAK 62 “Kontrak Asuransi”, PSAK 71 “Instrumen Keuangan” dan PSAK 73 “Sewa” tentang Reformasi Acuan Suku Bunga
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- Penyesuaian Tahunan PSAK 13 “Properti Investasi”, PSAK 48 “Penurunan Nilai Aset”, PSAK 66 “Pengaturan Bersama” dan ISAK 16 “Perjanjian Konsesi Jasa”

Implementasi dan standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**PT Satria MEGA Kencana Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)**

Standar baru dan revisi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 22 “Bisnis Kombinasi”
- Amendemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” tentang Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 “Instrumen Keuangan” dan PSAK 73 “Sewa”

Efektif 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- Amendemen PSAK 16 “Aset Tetap”

Efektif 1 Januari 2025

- PSAK 74 “Kontrak Asuransi”

Pada saat tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

**b. Prinsip Konsolidasian**

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan Keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.



**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)**

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Perusahaan yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perusahaan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian dan Ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka yang berjangka waktu tidak lebih dari satu bulan, yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**d. Piutang**

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada Biaya Perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, kecuali apabila dampak pendiskontoan tidak material, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penurunan nilai piutang diakui berdasarkan atas kolektibilitas dari saldo piutang di akhir tahun. Penurunan nilai piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

**e. Instrumen Keuangan**

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan bagi suatu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas bagi entitas yang lain.

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

**Aset Keuangan**

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, uang jaminan dan aset keuangan tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki kuotasi harga).

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Aset Keuangan**

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate ) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain - lain.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

1. Hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau
2. Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "passthrough" dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

**Liabilitas keuangan**

Pengakuan Awal

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Liabilitas keuangan (Lanjutan)**

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan Entitas Anak hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari utang usaha, beban akrual, utang pihak berelasi, dan utang bank.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, yaitu pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya Ketika liabilitas keuangan telah dilunasi.

**Instrumen keuangan disalinghapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum tidak boleh tergantung pada kejadian di masa yang akan datang dan harus dapat dilaksanakan dalam kondisi bisnis yang normal dan dalam keadaan lalai, tidak dapat membayar atau kebangkrutan perusahaan atau pihak lawan.

**Penurunan nilai aset keuangan**

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah risiko kredit dari instrument keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrument keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan umum PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang dagang dan aset keuangan lainnya.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan dan Entitas Anak membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan dinilai dengan menggunakan metode Rata-rata (*Average method*). Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan ditentukan untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

**g. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan diamortisasi dengan menggunakan metode Garis Lurus.

Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar".

**h. Investasi dalam Saham yang Dikelompokkan dalam Aset Lepas**

Investasi dalam saham yang dikelompokkan dalam aset lepasan diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Investasi dalam saham yang dikelompokkan dalam aset lepasan harus diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Kondisi ini dapat terpenuhi hanya ketika investasi dalam saham yang dikelompokkan dalam aset lepasan berada dalam keadaan segera dapat dijual dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan tersebut, yang diperkirakan memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasi.

**i. Aset Tetap**

*Pemilikan Langsung*

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi aset tetap untuk kelompok tanah dan bangunan pada tahun 2017, semula dicatat berdasarkan metode biaya perolehan, menjadi metode revaluasi, yang dihitung oleh penilai independen. Perubahan kebijakan akuntansi ini dilakukan dengan tujuan agar Laporan Keuangan Konsolidasian dapat menggambarkan investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam aset tetap kelompok tanah dan bangunan dan perubahan dalam investasi tersebut sesuai dengan nilai pasar pada periode Laporan Keuangan Konsolidasian (Catatan 8).

Aset tetap tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**i. Aset Tetap (Lanjutan)**

*Pemilikan Langsung (Lanjutan)*

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset tetap yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat berasal dari revaluasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi nilai saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap tanah tidak disusutkan. Sedangkan aset tetap bangunan disusutkan dengan metode Garis Lurus selama masa manfaat aset tersebut, yaitu 20 tahun.

Aset tetap yang tidak direvaluasi disajikan dengan menggunakan model Biaya. Aset tetap pemilikan langsung kecuali tanah dan bangunan disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai aset dan disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight-line*) dengan taksiran masa manfaat keekonomian aset tetap sebagai berikut:

Kendaraan	4 - 8 tahun
Perabotan dan Peralatan	4 - 8 tahun

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pengeluaran dalam jumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Semua pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap akan ditambah (kapitalisasi) pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode/tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

*Aset Tetap dalam Pembangunan*

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan, dan penyusutan mulai dibebankan pada saat itu.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**j. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan Entitas Anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan diakui di dalam laporan laba rugi menurut dasar yang mencerminkan tingkat suku bunga periodik yang konstan pada liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar Garis Lurus (*Straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar Garis Lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**k. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekat orang tersebut berhubungan dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika orang tersebut:
  - (i) memiliki kendali atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
  - (ii) memiliki dampak signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak; atau
  - (iii) merupakan anggota dari personel manajemen kunci dari Perusahaan dan Entitas Anak atau dari Perusahaan Induk.
- (b) Suatu entitas terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika salah satu kondisi berikut berlaku:
  - (i) Perusahaan dan Entitas Anak adalah anggota dari perusahaan yang sama (yang berarti bahwa setiap entitas induk, entitas anak dan entitas anak perusahaan sesama berhubungan dengan entitas lain).
  - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota dari sebuah perusahaan di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**k. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)**

- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas adalah pasca-kerja manfaat pasti untuk kepentingan karyawan Perusahaan dan Entitas Anak maupun entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak. Apabila Perusahaan dan Entitas Anak menyelenggarakan program tersebut, para pengusaha sponsor juga terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau anggota dari personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas tersebut).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

**I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.



**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**m. Pajak Penghasilan**

Efektif 1 Januari 2018, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Amandemen), "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan Untuk Rugi yang Belum Direalisasi. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas kerugian yang belum direalisasi. Amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi untuk pajak tangguhan di mana suatu aset diukur pada nilai wajar dan bahwa nilai wajarnya di bawah basis pajak aset. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi aspek-aspek tertentu lainnya dari akuntansi untuk pajak tangguhan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan.

*Pajak Kini*

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila realisasi atas manfaat pajak tersebut memungkinkan pada masa mendatang.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

*Pajak Tanggahan*

Pajak tanggahan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tanggahan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan melalui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut ditetapkan.

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan penyesuaian atas pajak penghasilan dari tahun lalu, jika ada, sebagai bagian dari "Taksiran Pajak Penghasilan" dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

**n. Pajak Final**

Untuk pendapatan yang menjadi objek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada periode berjalan. Perbedaan antara jumlah pajak final terutang dan jumlah yang dicatat sebagai pajak kini untuk penghitungan keuntungan atau kerugian beban pajak final diakui sebagai pajak dibayar di muka atau pajak yang masih harus dibayar.

**o. Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode Akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada tahun berjalan.

Pada tanggal akuisisi, selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari Perusahaan yang diakuisisi maka selisihnya diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali diterapkan metode Penyatuan Kepemilikan. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh kelompok usaha atau bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali pada tanggal pengalihan dicatat sebagai "Tambahkan Modal Disetor".

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

1. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
2. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan dan Entitas Anak memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

**Pendapatan Sewa**

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa tambahan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar Garis Lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

**Pendapatan Hotel**

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

**Pendapatan Spa**

Pendapatan dari spa diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**Beban**

Beban diakui sesuai dengan dasar Akrual (*Accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian secara akrual menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

**s. Imbalan Kerja**

**Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**Jangka Panjang dan Imbalan Pascakerja**

Manfaat jangka panjang dan pascakerja diakrual dan diakui sebagai beban pada saat jasa diberikan oleh karyawan. Imbalan tersebut ditentukan berdasarkan persyaratan di dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Kewajiban untuk imbalan pascakerja yang diakui dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dihitung dengan nilai sekarang dari estimasi manfaat bahwa karyawan telah mendapatkan imbalan untuk jasa mereka dalam tahun berjalan dan sebelumnya, dikurangi dengan aset program (jika ada) dan penyesuaian jasa lalu yang belum diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen dan penyelesaian tersebut terjadi.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**s. Imbalan Kerja (lanjutan)**

**Imbalan atas Pemutusan Kontrak Kerja**

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan sebelum usia pensiun normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal yang rinci dan kemungkinan untuk menarik rencana tersebut sangat kecil. Pesangon yang akan dibayarkan lebih dari 12 bulan setelah tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian didiskontokan untuk mencerminkan nilai sekarang.

**t. Informasi Segmen**

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmen didasarkan pada aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- yang informasi keuangan yang terpisah miliknya tersedia.

**u. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

**v. Laba Per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**w. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen**

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang sebenarnya dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam Laporan Keuangan Konsolidasian:

*Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan*

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi.

*Penentuan Mata Uang Fungsional*

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

*Penurunan Nilai Piutang*

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

**Estimasi dan Asumsi**

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat Laporan Keuangan Konsolidasian yang disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

*Penurunan Nilai Persediaan*

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**w. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)**

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar di masa datang atas persediaannya.

Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

*Estimasi Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap*

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan Entitas Anak atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak ada perubahan atas estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

*Pajak Penghasilan*

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

*Penurunan Nilai Aset*

Reviu atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

*Pemulihan Aset Pajak Tangguhan*

Nilai tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa laba fiskal akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

**PT Satria MEGA Kencana Tbk dan Entitas Anak**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**30 Juni 2022 dan 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)**

**w. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

*Imbalan Kerja*

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan Entitas Anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui dimasa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan dan Entitas Anak.

*Nilai Wajar Instrumen Keuangan*

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar.

Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.



**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**3. KAS DAN SETARA KAS**

Rincian per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2022</b>	<b>31 Desember 2021</b>
<b>Kas</b>	5,685,846,135	5,670,652,150
<b>Bank (dalam Mata Uang Rupiah)</b>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,967,928,794	2,560,460,144
PT Bank Central Asia Tbk	1,589,363,993	1,429,877,068
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	519,395,405	438,160,584
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	158,474,593	160,007,219
PT Bank Pan Indonesia Tbk	17,607,203	17,729,677
PT Bank CIMB Niaga Tbk	634,442	1,134,442
Jumlah Bank	<u>4,253,404,430</u>	<u>4,607,369,134</u>
<b>Deposito Berjangka</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,508,961,736	3,130,000,000
PT Bank Mega Tbk	559,238,979	1,491,352,091
PT Bank Pan Indonesia Tbk	<u>3,130,000,000</u>	<u>553,871,634</u>
Jumlah Deposito	<u>5,198,200,715</u>	<u>5,175,223,725</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>15,137,451,280</u></u>	<u><u>15,453,245,009</u></u>

Deposito berjangka mempunyai jangka waktu 1 bulan dan memiliki tingkat bunga berkisar antara 2,5% - 3,00% per tahun di 2022.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat bank yang dibatasi penggunaannya dan seluruh bank ditempatkan pada pihak ketiga.

**4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Akun ini merupakan piutang atas jasa penyewaan kamar hotel dan spa, berikut fasilitas dan penunjang lainnya dengan rincian per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)**

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pelanggan yang Telah <i>Check Out</i> :		
Pemerintahan	309,047,313	67,529,550
Perseorangan	216,314,258	270,293,340
Perusahaan	71,981,211	33,010,000
Agen Perjalanan	56,129,139	48,258,412
Jumlah	653,471,921	419,091,302
Pelanggan yang Belum <i>Check Out</i>	116,569,283	246,988,857
Kartu Kredit	43,721,627	2,229,150
Kartu Debit	7,020,000	7,614,000
Jumlah	820,782,831	675,923,309
Dikurangi: Penurunan Nilai Piutang	<u>(233,171,407)</u>	<u>(233,171,407)</u>
Jumlah - Bersih	<u>587,611,424</u>	<u>442,751,902</u>

Perubahan atas penyisihan penurunan nilai piutang per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Saldo Awal	233,171,407	49,592,436
Penambahan Penyisihan	-	183,578,971
Penghapusan Piutang	-	-
Saldo Akhir	<u>233,171,407</u>	<u>233,171,407</u>

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga merupakan piutang kepada pelanggan dalam mata uang Rupiah per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Penyisihan penurunan nilai ditinjau secara berkala terhadap kemungkinan debitur mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, mengalami pailit, wanprestasi atau tunggakan pembayaran. Pada bulan Juni 2022, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penyisihan piutang usaha per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 233.171.407 dikarenakan debitur mengalami tunggakan pembayaran.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha memadai untuk menutupi risiko kerugian yang akan timbul di kemudian hari.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**5. PERSEDIAAN**

Rincian per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Makanan	61,566,326	41,279,738
Minuman	48,866,735	43,767,101
Perlengkapan	1,285,256,592	1,254,492,691
Lain-Lain	195,688,504	200,080,138
Jumlah	<u>1,591,378,157</u>	<u>1,539,619,668</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dari persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penyisihan atas keusangan persediaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan Entitas Anak belum mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran, kehilangan dan risiko lainnya.

**6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Rincian per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<b>Aset Lancar</b>		
<b>Pihak Ketiga</b>		
<b>Uang Muka</b>		
Uang Jaminan	28,380,000	28,380,000
Lainnya	52,534,246	58,978,791
<b>Biaya Dibayar di Muka</b>		
Asuransi	83,151,742	30,339,144
Sewa	-	863,250
Lain-lain	341,344,594	202,425,075
Jumlah Pihak Ketiga	<u>505,410,582</u>	<u>320,986,260</u>
<b>Pihak Berelasi (Catatan 9)</b>		
<b>Uang Muka</b>		
Pembelian Tanah	2,866,434,141	2,866,434,141
Jumlah Pihak Berelasi	<u>2,866,434,141</u>	<u>2,866,434,141</u>
Jumlah Aset Lancar	<u>3,371,844,723</u>	<u>3,187,420,401</u>
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
<b>Biaya Dibayar di Muka</b>		
Sewa	7,753,565	34,423,156
Jumlah	<u>7,753,565</u>	<u>34,423,156</u>

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA (Lanjutan)**

Uang muka pembelian tanah merupakan uang muka atas pembelian tanah yang terletak di:

**- Jalan Pinang, Jakarta**

Sebidang tanah di Jalan Pinang Kuningan I, Jakarta seluas 3.239 m<sup>2</sup> atas nama PT Dwimukti Graha Elektrindo sebesar Rp 43.340.162.774 (Catatan 9).

**7. ASET TETAP**

Rincian per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<b><u>Harga Perolehan:</u></b>		
Tanah	307.798.580.933	307.798.580.933
Bangunan	84.623.631.725	84.623.631.725
Peralatan	13.393.809.145	15.049.671.167
Kendaraan - Kepemilikan Langsung	8.529.891.408	8.535.840.022
Bangunan – Sewa Guna Usaha	4.503.363.000	4.503.363.000
Aset Dalam Penyelesaian – Villa	79.002.000	79.002.000
<b>Jumlah Aset Tetap – Harga Perolehan</b>	<b>418.928.278.211</b>	<b>420.590.088.847</b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan:</u></b>		
Bangunan	(17.325.561.215)	(16.726.749.450)
Peralatan	(12.613.523.743)	(12.399.107.900)
Kendaraan - Kepemilikan Langsung	(7.647.634.634)	(7.442.195.746)
Bangunan Sewa Guna	(4.053.026.700)	(3.152.354.100)
<b>Jumlah Aset Tetap – Akumulasi Penyusutan</b>	<b>(41.639.746.292)</b>	<b>(39.720.407.196)</b>
<b>Jumlah Aset Tetap – Net</b>	<b>377.288.531.919</b>	<b>380.869.681.651</b>

Tanah milik Perusahaan dan Entitas Anak merupakan tanah yang berlokasi di Jakarta Selatan (Falatehan dan Pondok Pinang), Kepulauan Seribu, Nusa Tenggara Timur (Kupang) dan Bali (Canggu) dengan total area seluas masing-masing seluas 790.949 m<sup>2</sup> dan 783.719 m<sup>2</sup> per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aset tetap digunakan dalam operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

Per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan yang berlokasi di Jakarta Selatan, Bali dan NTT (Tanjung Karoso) dengan total luas area masing-masing sebesar 789.449 m<sup>2</sup> dan 782.219 m<sup>2</sup>. Manajemen berkeyakinan bahwa hak atas tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang cukup dan berkeyakinan bahwa hak atas tanah akan dapat diperbaharui apabila telah habis masa berlakunya.

Tanah, bangunan dan perabotan dan peralatan yang berlokasi di Jalan Falatehan I No. 21-22, Melawai, Jakarta Selatan (Sotis Falatehan) dan di Jalan Raya Kayu Tulang, Desa Canggu (Sotis Villa Canggu) digunakan oleh PT Dwimukti Mitra Wisata (Entitas Anak) untuk menjalankan kegiatan usaha perhotelan. Pada tahun 2019 dan 2018, tanah dan bangunan di Jalan Falatehan tersebut dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan pinjaman bank yang diperoleh Entitas Anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 14). Nilai wajar atas aset yang dijaminkan adalah masing-masing sebesar Rp 69.172.167.117 dan Rp 66.090.094.990 per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**7. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset tetap tidak termasuk tanah telah diasuransikan terhadap risiko akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya pada PT Asuransi Central Asia dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 53.552.160.834 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021. Manajemen akan meningkatkan nilai pertanggungan tersebut untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Nilai wajar aset tetap yang diukur dengan model revaluasi pada akhir periode laporan keuangan ditentukan dengan harga kuotasian tingkat 2.

Input tingkat 2 merupakan input selain harga kuotasian dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (transaksi pasar yang dapat diobservasi).

Aset tetap dalam pembangunan merupakan pembayaran sehubungan dengan pembangunan Villa di Kepulauan Seribu.

**8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

**Sifat Pihak Berelasi**

Sifat Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan	Pihak Berelasi
Pemegang Saham dan Komisaris Utama Perusahaan serta Komisaris Utama di Entitas Anak	Herman Herry Adranacus
Pemegang Saham Perusahaan dan Entitas Anak serta Komisaris Entitas Anak	Vonny Kristiani
Pemegang Saham dan Komisaris Perusahaan	Cindy Angelina Adranacus
Pemegang Saham dan Direksi Perusahaan	Stevano Rizki Adranacus
Investasi Perusahaan dalam Kelompok Aset Lepas dan salah satu pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan dan Entitas Anak	PT Satria Mega Perkasa
Di bawah pengendali yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak	PT Dwimukti Graha Elektrindo PT Dwimukti Inti Boga PT Sotis Hotel Manajemen PT Sungai Mas Propertindo

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi**

Rincian per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<b><u>Piutang:</u></b>		
PT Sotis Hotel Managemen	1,653,626,417	1.564.466.912
PT Sungai Mas Propertindo	1,100,000,000	1.100.000.000
Herman Herry Adranacus	1,000,000,000	1.000.000.000
PT Dwimukti Graha Elektrindo	762,094,247	6.033.100
Vonny Kristiani	424,939,606	424.939.606
PT Dwimukti Inti Boga	230,046,000	230.046.000
Cindy Angelina Adranacus	50,000,000	50.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>5,220,706,270</u></b>	<b><u>4.375.485.618</u></b>
<b><u>Uang Muka:</u></b>		
PT Dwimukti Graha Elektrindo	2,866,434,141	2.866.434.141
<b>Jumlah</b>	<b><u>2,866,434,141</u></b>	<b><u>2.866.434.141</u></b>
<b><u>Hutang:</u></b>		
PT Dwimukti Graha Elektrindo	70,646,929,392	58.893.252.731
Herman Herry Adranacus	6,627,698,483	6.627.698.483
Stevano Rizki Adranacus	1,380,000,000	1.380.000.000
PT Sotis Hotel Managemen	1,363,764,500	948.264.500
Vonny Kristiani	242,192,995	242.192.995
PT Dwimukti Inti Boga	136,750,000	426.750.000
Cindy Angelina Adranacus	71,038,179	71.038.179
<b>Jumlah</b>	<b><u>80,468,373,549</u></b>	<b><u>68.589.196.888</u></b>

Transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**PT Dwimukti Graha Elektrindo (“DGE”)**

- a. Berdasarkan perjanjian utang piutang Nomor 042/PHP//2015 tertanggal 5 Januari 2015 yang telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir diubah berdasarkan Perubahan keempat Perjanjian Hutang Piutang Nomor 060/PPHP-IV/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan mengakui menerima pinjaman dari DGE sebesar Rp16.072.774.169 sebagai tambahan modal/modal kerja dan/atau keperluan operasional Perusahaan. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayar pinjaman tersebut secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan arus kas Perusahaan. Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan, DGE dan PT Dwimukti Mitra Wisata (DMW) menandatangani perjanjian novasi (Catatan 10b) untuk mengalihkan saldo utang lain-lain Perusahaan kepada DGE sebesar Rp12.527.470.050 menjadi bagian dari saldo utang lain-lain Perusahaan kepada DMW. Setelah novasi tersebut, sisa saldo pinjaman Perusahaan kepada DGE adalah sebesar Rp3.545.304.119 per 31 Desember 2017.

**PT Satria MEGA Kencana Tbk dan Entitas Anak**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**30 Juni 2022 dan 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**8. Sifat, Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)**

**PT Dwimukti Graha Elektrindo ("DGE") (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Mei 2018 dan 28 Desember 2018, Perusahaan dan DGE menandatangani Perubahan Keempat Perjanjian Utang Piutang No. 082/PPHP-III/V/2018 dan No. 153/PPHP-IV/XII/2018 dimana Perusahaan mengakui dan menerima pinjaman dari DGE per tanggal perjanjian masing-masing sebesar Rp4.153.781.850 dan Rp32.894.177.830. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan, DGE dan DMW menandatangani perjanjian novasi untuk mengalihkan saldo utang lain-lain Perusahaan kepada DGE sebesar Rp28.740.395.980 menjadi bagian dari saldo utang lain-lain Perusahaan kepada DMW. Setelah saldo tersebut, sisa saldo pinjaman Perusahaan kepada DGE adalah sebesar Rp4.153.781.850 per 31 Desember 2018.

Perusahaan menerima pinjaman dari waktu ke waktu dari DGE dan telah melaksanakan pembayaran atas pinjaman tersebut kepada DGE. Pada tanggal 31 Desember 2021 sisa saldo pinjaman Perusahaan kepada DGE adalah sebesar Rp8.314.172.945. Atas saldo sisa hutang tersebut telah dinyatakan dalam Penegasan Perjanjian Utang Piutang No. 196a/PPPS/XII/2021 tertanggal 27 Desember 2021. Pinjaman tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow Perusahaan.

- b. Berdasarkan Perjanjian Utang Piutang No. 147/PHP/XII/2016 antara DMW (Entitas Anak) dengan DGE tanggal 28 Desember 2016, DGE setuju untuk memberikan pinjaman kepada DMW sebagai tambahan modal/modal kerja dan atau keperluan operasional DMW dengan nilai sebanyak-banyaknya sebesar Rp 11.000.000.000 yang dapat diterima secara sekaligus ataupun secara bertahap. Atas pinjaman tersebut, tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan DMW.

Perjanjian ini telah mengalami perubahan melalui Penegasan Perjanjian Utang Piutang No. 149/PPHP/XII/2017 tanggal 27 Desember 2017, dimana DMW mengakui utang kepada DGE sebesar Rp 10.825.825.978.

Berdasarkan Perjanjian Utang Piutang No. 150/PHP/XII/2017 antara DMW dengan DGE tanggal 28 Desember 2017, DMW setuju untuk memberikan pinjaman kepada DGE sebagai tambahan modal/modal kerja dan atau keperluan operasional DGE sebesar Rp 66.693.458.803. Atas pinjaman tersebut, tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan DGE.

Atas kedua Perjanjian Utang Piutang di atas (No. 149/PPHP/XII/2017 dan No. 150/PHP/XII/2017), DMW dan DGE membuat Perjanjian Perjumpaan Utang (Kompensasi) pada tanggal 28 Desember 2017, dimana kedua belah pihak setuju untuk melakukan perjumpaan utang/kompensasi antara saldo utang DGE kepada DMW sebesar Rp 66.693.458.803 dengan saldo utang DMW kepada DGE sebesar Rp 10.825.825.978 sehingga saldo akhir utang DGE kepada DMW menjadi sebesar Rp 55.867.632.824.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)**

**PT Dwimukti Graha Elektrindo (“DGE”) (Lanjutan)**

Sehubungan dengan Perjanjian Pembaharuan Utang (Novasi) antara Perusahaan, DMW dan DGE, dimana DGE bermaksud melunasi sebagian utangnya kepada DMW dengan jalan Perusahaan menyatakan mengakui utang kepada DMW sejumlah Rp 12.527.470.050 maka atas novasi tersebut, saldo utang DGE kepada DMW yang sebelumnya sebesar Rp 55.867.632.824 setelah dikurangi nilai utang di dalam novasi sebesar Rp 12.527.470.050 maka akan menjadi sebesar Rp 43.340.162.774.

Berdasarkan Nota Kesepahaman tanggal 29 Desember 2017 antara DMW dengan DGE, dimana atas nilai sisa utang DGE kepada DMW sebesar Rp 43.340.162.774 (“Sisa Utang”) akan dilunasi oleh DGE dengan cara menjual kepada DMW sebidang tanah yang terletak di daerah Propinsi DKI Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Pondok Pinang yang dikenal sebagai Jalan Pinang Kuningan I sebagaimana diuraikan dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 09017/Pondok Pinang tertanggal 21 November 2017 seluas 3.239 m<sup>2</sup> yang terdaftar atas nama DGE. Harga Jual Beli yang disepakati adalah sebesar Rp 54.091.300.000 yang pembayarannya dilakukan secara bertahap oleh DMW dengan cara sebagai berikut:

1. Sejumlah sisa utang diakui sebagai pembayaran uang muka oleh DMW kepada DGE atas pembelian tanah pada saat tanggal penandatanganan Nota Kesepahaman.
2. Sebesar Rp 10.751.137.226 akan dibayarkan selambat-lambatnya pada tanggal 29 Desember 2018 yang akan diikuti dengan penandatanganan Akta Jual Beli.

Atas nota kesepahaman di atas, DMW mencatat saldo masing-masing sebesar Rp 43.340.162.774 sebagai Uang Muka Pembelian Tanah pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2017.

Pada tahun 2018, DMW memperoleh pinjaman dari DGE dengan total sebesar Rp 11.733.332.653 per 31 Desember 2018 yang tertuang didalam perubahan kedua Perjanjian Utang Piutang No. 166/PPHP-II/XII/2019 tanggal 28 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018, sesuai dengan Perjanjian Pembaharuan Utang (Novasi) antara DGE, DMW dan Perusahaan, bahwa Perusahaan bermaksud mengalihkan sebagian utangnya dengan DGE menjadi utang kepada DMW dan DMW ingin melunasi sebagian utangnya kepada DGE dengan memperhitungkan uang muka pembelian tanah Pondok Pinang sehingga jumlah pinjaman adalah sebagai berikut:

1. Saldo utang Perusahaan kepada DGE sebesar Rp 28.740.395.980 telah dialihkan menjadi utang kepada DMW. Saldo utang Perusahaan kepada DMW per 31 MARET 2019 adalah sebesar Rp 68.832.147.811 dan saldo utang Perusahaan kepada DGE per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 4.153.781.850.
2. Saldo uang muka pembelian tanah Pondok Pinang sebesar Rp 43.340.162.774 diperhitungkan dengan utang DMW kepada DGE sebesar Rp 11.733.332.653 dan pengalihan atas utang Perusahaan kepada DGE yang diterima oleh DMW yaitu sebesar Rp 28.740.395.980 sehingga saldo uang muka pembelian tanah Pondok Pinang per 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 2.866.434.141.



**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)**

**PT Dwimukti Graha Elektrindo (“DGE”) (Lanjutan)**

Atas perjanjian di atas, DMW dengan DGE melakukan Addendum I atas Nota Kesepahaman pada tanggal 31 Desember 2018 dimana kedua belah pihak sepakat untuk mengubah ketentuan pada Nota Kesepahaman yang ditandatangani sebelumnya tertanggal 29 Desember 2017, sehingga menjadi sebagai berikut:

1. Sisa utang sebesar Rp 2.866.434.141 diakui oleh DGE sebagai pembayaran uang muka oleh DMW kepada DGE atas pembelian tanah Pondok Pinang.
2. Sisa pembayaran sebesar Rp 51.224.865.859 akan dibayarkan selambat-lambatnya pada tanggal 29 Desember 2019 yang diikuti dengan penandatanganan Akta Jual Beli.
3. Semua syarat dan ketentuan hutang piutang sebagaimana dinyatakan dan ditetapkan dalam Perjanjian terdahulu yang telah ada, selama tidak dinyatakan berubah dalam Penegasan Perjanjian, tetap berlaku sebagaimana adanya.

DMW menerima pinjaman dari waktu ke waktu dari DGE dan telah melaksanakan pembayaran atas pinjaman tersebut kepada DGE. Pada tanggal 31 Desember 2021 sisa saldo pinjaman Perusahaan kepada DGE adalah sebesar Rp48.485.063.238. Atas saldo sisa hutang tersebut telah dinyatakan dalam Penegasan Perjanjian Utang Piutang No. 197a/PPPS/XII/2021 tertanggal 27 Desember 2021. Pinjaman tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow DMW.

- c. Berdasarkan Penegasan Perjanjian Hutang Piutang No. 190a/PHP/XII/2022 tertanggal 31 Desember 2021 TKP (entitas anak) mengakui dan menerima pinjaman dari DGE sebesar Rp2.094.016.548. Pinjaman tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow TKP.
- d. Pada tahun 2021, Perusahaan dan entitas anak memperoleh tambahan dana dari DGE untuk operasional sehingga saldo utang per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp 70.646.929.392 dan Rp 58.893.252.731 terdiri dari saldo utang PT SMK sebesar Rp 12.954.172.945 dan Rp 8.314.172.945, PT DMW sebesar Rp 55.564.886.899 dan Rp 48.485.063.238 dan saldo utang PT TKP sebesar Rp 2.127.166.548 dan Rp 2.094.016.548.
- e. Saldo piutang lain-lain DGE per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp6.033.100 merupakan sisa saldo piutang atas transaksi penjualan kendaraan DMW kepada DGE. Atas saldo sisa piutang tersebut telah dinyatakan dalam Penegasan Perjanjian Utang Piutang No. 198a/PPPS/XII/2021 tertanggal 27 Desember 2021. Piutang tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow DGE.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)**

**Vonny Kristiani (“VK”)**

- a. Saldo piutang lain-lain VK per 30 Juni dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp424.939.606 merupakan sisa saldo piutang atas transaksi pinjaman yang diberikan dari waktu ke waktu. Atas saldo sisa pinjaman tersebut telah dinyatakan dalam Perjanjian Pinjaman kepada Pemegang Saham No. 182A/PPPS/XII/2021 tertanggal 31 Desember 2021. Piutang tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow pihak peminjam.
- b. Berdasarkan Perjanjian Hutang Pemegang Saham No. 183A/PHP/XII/2021 tertanggal 31 Desember 2021 TKP mengakui dan menerima pinjaman dari VK sebesar Rp 242.192.995. Pinjaman tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow pihak peminjam.

**Herman Herry Adranacus (“HHA”)**

- a. Berdasarkan perjanjian utang piutang tertanggal 31 Mei 2018, Perusahaan menerima pinjaman dari HHA sebesar Rp 1.771.447.755 sebagai tambahan modal/modal kerja dan/atau keperluan operasional Perusahaan. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayar pinjaman tersebut secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan arus kas Perusahaan. Disamping itu, terdapat juga utang lain-lain per 31 Desember 2018 sebesar Rp 1.250.000.000 yang merupakan utang atas pembelian Entitas Anak (PT Dwimukti Mitra Wisata) dari HHA dan juga penurunan utang lain-lain dari HHA per 31 Desember 2018 sebesar Rp3.000.000.000 merupakan penjualan kelompok aset lepasan dalam PT Satria Mega Perkasa.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan dan HHA menandatangani Perubahan dan Penegasan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 129/PPPS/XII/2018, dimana ditegaskan bahwa jumlah pinjaman Perusahaan kepada HHA per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 21.447.755.

- b. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 041/PPS/I/2015 tanggal 5 Januari 2015 antara DMW dengan HHA (Pihak pertama), dimana pihak pertama setuju untuk memberikan pinjaman sebanyak-banyaknya Rp 4.000.000.000 yang dapat diterima sekaligus ataupun secara bertahap. Atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan DMW. Saldo utang DMW per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 3.712.180.219.

Perjanjian tersebut telah diubah beberapa kali yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Pertama No. 046/PPPS/I/2016 tanggal 5 Januari 2016, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp 3.712.180.219. Saldo utang DMW per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 3.712.180.219.
2. Penegasan Kedua No. 046/PPPS/I/2017 tanggal 5 Januari 2017, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp 3.712.180.219. Saldo utang DMW per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 3.712.180.219.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)**

**Herman Herry Adranacus (“HHA”) (Lanjutan)**

3. Perubahan Perjanjian Utang Piutang No. 071B/PPHP/XII/2018 tanggal 31 Mei 2018, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp 6.627.698.483. Saldo utang DMW per 31 Mei 2018 sebesar Rp 6.627.698.483.
4. Penegasan Perjanjian Utang Piutang No. 128/PPPS/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp 6.627.698.483. Saldo utang DMW per 31 Desember 2018 sebesar Rp 6.627.698.483.
5. Penegasan Perjanjian Utang Piutang No. 185A/PPPS/XII/2021 tanggal 31 Desember 2021, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp 6.627.698.483. Saldo utang DMW per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp 6.627.698.483.

Atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan DMW.

- c. Berdasarkan perjanjian utang piutang tertanggal 31 Desember 2018, PT Tanjung Karoso Permai (Entitas Anak) memberikan pinjaman kepada HHA sebesar Rp1.000.000.000. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti. Berdasarkan perjanjian, pihak peminjam akan membayar pinjaman tersebut secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan arus kas pihak peminjam. Sisa piutang per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.000.000.000 yang dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain dan dinyatakan dalam Penegasan Perjanjian Hutang Piutang No. 184A/PHP/XII/2021 tertanggal 31 Desember 2021. Piutang tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow pihak peminjam.

**Cindy Angelina Adranacus (“CAA”)**

- a. Piutang lain-lain dari CAA per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp50.000.000 merupakan piutang atas penjualan kelompok aset lepasan dalam PT Satria Mega Perkasa.
- b. Berdasarkan Pernyataan Pengalihan dan Pengelolaan Sotis Villa Cunggu tanggal 21 Mei 2018 antara Entitas Anak (PT Dwimukti Mitra Wisata) dengan CAA, bahwa CAA akan menyerahkan operasional atau pengelolaan Sotis Villa Cunggu kepada Entitas Anak selambat-lambatnya tanggal 31 Mei 2018, termasuk dan tidak terbatas pada penyerahan segala sesuatu yang berkaitan dengan kas, piutang usaha, jaminan, persediaan dan utang usaha sehingga terhitung sejak tanggal 1 Juni 2018, segala sesuatu yang timbul atas kegiatan pengelolaan/operasional baik keuntungan/kerugian menjadi hak dan beban Entitas Anak.
- c. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Kepada Pemegang Saham No. 180A/PPPS/XII/2021 tertanggal 31 Desember 2021 CAA mengakui dan menerima pinjaman dari Perusahaan sebesar Rp 50.000.000. Pinjaman tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow pihak peminjam.
- d. Berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang No. 181A/PHP/XII/2021 tertanggal 31 Desember 2021 DMW mengakui dan menerima pinjaman dari CAA sebesar Rp 71.038.179. Pinjaman tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow pihak peminjam.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)**

**PT Sotis Hotel Manajemen (“SHM”)**

- a. Berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang No. 192a/PHP/XII/2021 tertanggal 31 Desember 2021 SHM mengakui dan menerima pinjaman dari Perusahaan sebesar Rp1.554.409.955. Pinjaman tersebut diberikan untuk keperluan operasional SHM dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow pihak peminjam.

Berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang No. 193a/PHP/XII/2021 tertanggal 31 Desember 2021 SHM mengakui dan menerima pinjaman dari DMW sebesar Rp10.056.957. Pinjaman tersebut diberikan untuk keperluan operasional SHM dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow pihak peminjam.

Sehingga per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo piutang Perusahaan dan entitas anak kepada SHM sebesar Rp 1.653.626.417 dan Rp 1.564.466.912 terdiri dari saldo utang PT SMK sebesar Rp 1.643.569.460 dan Rp 1.554.409.955 dan PT DMW sebesar Rp 10.056.957.

- b. Berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang No. 177/DMW-SHM/XII/2018 tertanggal 31 Desember 2018 DMW telah menerima pinjaman dari SHM dari waktu ke waktu dan saat perjanjian pada saat perjanjian ditandatangani total pinjaman adalah sebesar Rp948.264.500.

Adapun perincian jumlah pinjaman tersebut sebagai berikut:

1. Pinjaman untuk dana operasional sebesar Rp 1.039.500.
2. Biaya Jasa Manajemen (Management Fee ) yang belum dibayar atas pengoperasian Sotis Hotel sebesar Rp 947.225.000. Terhadap biaya Jasa Manajemen (Management Fee) ini tidak dikenakan biaya tambahan berupa denda dan/atau bunga atas keterlambatan pembayaran yang belum dilakukan oleh DMW.

Perincian jumlah pinjaman tersebut diatas sebagaimana tercantum dalam Addendum Perjanjian Hutang Piutang No. 187A/PHP/XII/2021 tanggal 31 Desember 2021.

Berdasarkan Perjanjian Manajemen Hotel No. 0012/CTR/SHM/VIII/2018 tanggal 1 Agustus 2018 antara Entitas Anak (PT Dwimukti Mitra Wisata) dengan PT Sotis Hotel Manajemen (SHM), bahwa Entitas Anak bermaksud menggunakan merk Sotis, sistem manajemen serta jasa pengelolaan hotel dari SHM. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama periode 2 tahun mulai dari tanggal 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Juli 2020. Atas perjanjian ini, Entitas Anak membayar biaya pelaksanaan pekerjaan yang terdiri dari incentive management fee sebesar Rp 70.000.000 setiap bulan untuk masing-masing hotel. Selain itu, Entitas Anak wajib mencadangkan 3% dari GOP (Gross Operating Profit) hotel setiap bulannya sebagai cadangan untuk penggantian, penambahan dan penyempurnaan alat terpasang dan perlengkapan hotel. Di tahun 2021 dan 2020, Entitas Anak membayar jasa manajemen kepada SHM masing-masing sebesar Rp900.000.000 dan Rp1.050.000.000 yang dicatat sebagai “Jasa Manajemen” sebagai bagian dari Beban Umum dan Administrasi (Catatan 23).

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)**

**Stevano Rizki Adranacus ("SRA")**

Berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang No. 194a/PHP/XII/2021 tertanggal 31 Desember 2021 DMW mengakui dan menerima pinjaman dari SRA sebesar Rp1.380.000.000. Pinjaman tersebut diberikan untuk keperluan operasional DMW dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow pihak peminjam.

**PT Dwimukti Inti Boga ("DIB")**

a. Berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang No. 089A/PHP/V/2018 tertanggal 31 Mei 2018 Perusahaan telah menerima pinjaman dari DIB dari waktu ke waktu dan saat perjanjian pada saat perjanjian ditandatangani total pinjaman adalah sebesar Rp230.046.000.

Pada tahun 2021 telah dibuatkan Penegasan Perjanjian Hutang Piutang No. 186A/PPHP/XII/2021 tertanggal 31 Desember 2021 DIB mengakui dan menerima pinjaman dari Perusahaan sebesar Rp230.046.000. Pinjaman tersebut diberikan untuk keperluan operasional DIB dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow pihak peminjam.

b. Berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang No. 088A/PHP/XII/2021 tertanggal 31 Desember 2021 DMW mengakui dan menerima pinjaman dari DIB sebesar Rp426.750.000. Pinjaman tersebut diberikan untuk keperluan operasional DMW dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow pihak peminjam.

**PT Sungai Mas Propertindo ("SMP")**

Berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang No. 191a/PHP/XII/2021 tertanggal 31 Desember 2021 SMP mengakui dan menerima pinjaman dari DMW sebesar Rp 1.100.000.000. Pinjaman tersebut diberikan untuk keperluan operasional SMP dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow pihak peminjam.

**9. PERPAJAKAN**

**Pajak Dibayar di Muka**

Rincian per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pajak Pertambahan Nilai	4.875.114.192	4.688.172.059
Pajak Penghasilan Pasal 21	4.369.368	4.369.367
<b>Jumlah</b>	<u><b>4.879.483.560</b></u>	<u><b>4.692.541.426</b></u>

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**9. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**Utang Pajak**

Rincian per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pajak Penghasilan Pasal 29	708.444.560	708.444.560
Pajak Pembangunan (PB1)	177.635.428	183.008.027
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	119.838.660	-
Pajak Penghasilan Pasal 21	46.390.922	116.693.124
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	35.249.560	40.342.143
Pajak Penghasilan Pasal 23	9.971.944	6.071.982
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.097.531.074</u></b>	<b><u>1.054.559.836</u></b>

**Pengampunan Pajak**

Pada tahun 2018 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak ikut berpartisipasi dalam program pengampunan pajak. Perusahaan dan Entitas Anak telah melaporkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak antara tanggal 28 September 2016 sampai dengan 31 Maret 2018. Aset dan liabilitas pengampunan pajak yang dideklarasikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

<u>Jenis Aset/Liabilitas</u>	<u>Jumlah</u>
Kas	22.205.650.000
Bank	16.857.636
Investasi dalam Saham	2.500.000.000
Investasi dalam Saham yang Dikelompokkan dalam Aset Lepas	4.950.000.000
Tanah	41.899.430.000
Bangunan	4.176.000.000
Kendaraan	1.798.600.000
Utang Bank	(516.930.801)
Utang Lain-lain	(11.850.000.000)
Liabilitas Sewa Pembiayaan	(80.846.577)
<b>Jumlah</b>	<b><u>65.098.760.258</u></b>

Seluruh aset dan liabilitas terkait dengan pengampunan pajak yang dideklarasikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak telah diakui, diukur dan dibukukan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) umum.

Berdasarkan kajian terhadap kondisi ekonomi di masa mendatang, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat terealisasi di tahun-tahun mendatang.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**10. BEBAN AKRUAL**

Rincian per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Komisi Manajemen	650.000.000	33.067.370
Jasa Pelayanan	544.723.718	538.224.911
Kerusakan dan Penggantian	293.110.139	155.687.453
Lain-Lain	320.447.252	633.797.293
<b>Jumlah Beban Akrua</b>	<b><u>1.808.281.109</u></b>	<b><u>1.360.777.027</u></b>

**11. UTANG BANK**

Rincian per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	77.200.000.000	80.500.000.000
Dikurangi: Biaya Transaksi Utang Bank yang Belum Diamortisasi	(573.082.093)	(627.057.422)
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	<u>(6.793.252.124)</u>	<u>(6.492.197.457)</u>
Bagian yang Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	<u>69.833.665.783</u>	<u>73.380.745.121</u>

**Entitas Anak**

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 240/JRM/PK-KI/2018 tanggal 15 Desember 2017 antara PT Dwimukti Mitra Wisata (Entitas Anak) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Entitas Anak mendapatkan Fasilitas Kredit Investasi dengan maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000 untuk keperluan *refinancing* pembiayaan Hotel Sotis Falatehan dan Sotis Residence Penjernihan berikut sarana prasarana, mesin dan perlengkapan.

Jangka waktu kredit diberikan selama 144 bulan terhitung sejak tanggal 15 Desember 2017 sampai dengan 14 Desember 2029. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang dan memiliki jadwal pembayaran atas angsuran pokok setiap bulannya yang berkisar antara Rp 300.000.000 - Rp 1.300.000.000 per bulan selama jangka waktu kredit. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas pinjaman di tahun 2022 dan 2021 adalah sebesar 12% per tahun.

Jaminan yang diberikan atas fasilitas kredit tersebut adalah:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1458/melawai seluas 523 m<sup>2</sup> di Jalan Falatehan I No. 21 dan 22, Jakarta Selatan yang terdaftar atas nama PT Satria Mega Kencana (Perusahaan).
- Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1256/bendunganhilir seluas 567 m<sup>2</sup> di Jalan Penjernihan I No. 10B, Jakarta Pusat yang terdaftar atas nama PT Dwimukti Graha Elektrindo.
- Jaminan perusahaan oleh PT Satria Mega Kencana (Perusahaan) dan PT Dwimukti Graha Elektrindo.
- Jaminan perorangan oleh Vonny Kristiani.

Jumlah pembayaran pokok pinjaman atas fasilitas tersebut sebesar Rp 3.300.000.000 dan Rp 6.000.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Saldo utang pinjaman per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 77.200.000.000 dan Rp 80.500.000.000.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**11. UTANG BANK (lanjutan)**

**Entitas Anak (Lanjutan)**

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)**

Atas fasilitas tersebut, terdapat beberapa batasan yang tidak diperkenankan untuk dilakukan oleh Entitas Anak yaitu:

- a. Mengubah bentuk atau status hukum Entitas Anak, anggaran dasar, memindah tangankan saham Entitas Anak yang mengakibatkan perubahan pemegang saham dominan;
- b. Mengubah susunan pengurus, direksi, komisaris dan kepemilikan saham Entitas Anak;
- c. Mengadakan merger dan/atau konsolidasi;
- d. Melakukan akuisisi/pengambilalihan aset milik pihak ketiga;
- e. Mengizinkan pihak lain menggunakan Entitas Anak untuk kegiatan pihak lain;
- f. Melunasi seluruh atau sebagian utang ke pemegang saham atau perusahaan afiliasi;
- g. Menjual atau menyewakan harta kekayaan atau barang-barang agunan;
- h. Melakukan *interfinancing* dengan perusahaan afiliasi, induk, entitas anak tanpa *underlying transaction*;
- i. Mengalihkan seluruh atau sebagian hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain;
- j. Menggunakan dana Entitas Anak untuk tujuan diluar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit;
- k. Menerima fasilitas kredit baru dari bank lain;
- l. Mengikatkan diri sebagai penjamin dan menjaminkan harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada pihak lain;
- m. Membayar dividen;
- n. Melakukan likuidasi;
- o. Melakukan investasi yang melebihi *proceed* Entitas Anak;
- p. Membuka usaha baru yang tidak terkait dengan usaha yang telah ada;
- q. Membuat perjanjian dan transaksi tidak wajar, namun tidak terbatas pada:
  - Mengadakan atau membatalkan kontrak yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha.
  - Mengadakan kerjasama yang mengancam keberlangsungan usaha.
  - Mengadakan transaksi dengan pihak lain dengan cara-cara yang berada diluar kebiasaan yang wajar.

Disamping itu, terdapat juga rasio-rasio keuangan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak yaitu:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) minimal 1 kali;
2. *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,5 kali;
3. *Debt Service Coverage* minimal 100%.



**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**11. UTANG BANK (lanjutan)**

**Entitas Anak (Lanjutan)**

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)**

Pada tanggal 17 Juli 2018, Entitas Anak mendapatkan surat tertulis dari BNI No. JRM/1/365/R terkait batasan yang tidak diperkenankan untuk dilakukan oleh Entitas Anak, yaitu membayar dividen. Berdasarkan surat tersebut, Entitas Anak dapat membagi dividen tanpa persetujuan BNI selama Entitas Anak masih memenuhi *financial covenant* yang ditetapkan oleh BNI. Pemberitahuan wajib dilakukan 7 hari kerja sebelum tanggal efektif pembayaran dividen.

Per tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas Anak belum dapat memenuhi semua batasan yang dipersyaratkan oleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yaitu atas syarat *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Service Coverage*.

**12. LIABILITAS SEWA GUNA USAHA**

Rincian per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Utang Sewa Guna Usaha	282.699.300	4.953.699.300
Pembayaran	-	(3.736.800.000)
Utang Sewa Guna Usaha Jangka Pendek	<u>(282.699.300)</u>	<u>(1.216.899.300)</u>
<b>Utang Sewa Guna Usaha Jangka Panjang</b>	<u>-</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 3 September 2019 dilaksanakan perjanjian sewa menyewa antara PT Manggala Gelora Perkasa dengan PT Dwimukti Graha Elektrindo untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 30 September 2019. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan No. MGP.001/XII/PP-OFF/2019 tanggal 4 Desember 2019, Perusahaan mengambil alih seluruh hak dan kewajiban sewa menyewa PT Dwimukti Graha Elektrindo.

**13. MODAL SAHAM**

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn No.12 tertanggal 4 Mei 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk:

- Meningkatkan modal dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp 10.000.000.000 menjadi sebesar Rp 240.000.000.000.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari semula sebesar Rp 10.000.000.000 yang terbagi atas 10.000 saham menjadi sebesar Rp 60.000.000.000 yang terbagi atas 60.000 saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dilakukan dengan menerbitkan saham baru dalam simpanan yaitu sebanyak 50.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000, seluruhnya diambil bagian dan disetor oleh Herman Herry Adranacus.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**13. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0010228.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 8 Mei 2018.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn No. 27 tertanggal 9 Mei 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk merubah nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp 100 per saham.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0010551.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 14 Mei 2018.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn No. 49 tertanggal 25 Juli 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk:

1. Merubah jumlah saham yang dikeluarkan dalam simpanan/portepel Perusahaan yang akan ditawarkan/dijual ke masyarakat melalui Penawaran Umum dari semula sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham baru menjadi sebanyak-banyaknya 400.000.000 saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 100, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku.
2. Menerbitkan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 200.000.000 yang diberikan secara Cuma-cuma kepada masyarakat yang membeli saham baru dalam Penawaran Umum, dan waran ini dapat dialihkan dan/atau diperjualbelikan secara terpisah dari saham baru tersebut, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku.
3. Mencatatkan Waran Seri I dan saham-saham hasil pelaksanaan Waran Seri I pada Bursa Efek Indonesia serta mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 59 tanggal 21 September 2018 dan Akta Hibah Saham No. 60 tanggal 22 September 2019 dari Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan saham dalam Perusahaan yang dimiliki oleh Herman Herry Adranacus kepada Stevano Rizki Adranacus sebanyak 240.000.000.

Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0245655 tanggal 24 September 2018.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**13. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Berdasarkan Laporan dari Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora, susunan pemegang saham per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Herman Herry Adranacus	260,000,000	26.00 %	26,000,000,000
Stevano Rizki Adranacus	240,000,000	24.00	24,000,000,000
Vonny Kristiani	99,000,000	9.90	9,900,000,000
Cindy Angelina Adranacus	1,000,000	0.10	100,000,000
Masyarakat	400,000,075	40.00	40,000,007,500
Jumlah	1,000,000,075	100.00 %	100,000,007,500

Sesuai dengan Daftar Pemegang Saham per tanggal 30 Juli 2021, jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka pelaksanaan Waran sampai dengan tanggal 30 Juli 2021, adalah sebanyak 70 (tujuh puluh) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp7.000 (tujuh ribu rupiah), sehingga jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebanyak 1.000.000.075 (satu milyar tujuh puluh lima) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp100.000.007.500 (seratus milyar tujuh ribu lima ratus rupiah).

**14. PENDAPATAN**

Rinciannya 30 Juni 2022 dan 2021 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
Kamar	5.246.951.794	3.827.864.469
Makanan dan Minuman	2.436.998.955	1.771.451.838
Lain-Lain	125.018.874	37.978.172
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>7.808.969.623</b>	<b>5.637.294.479</b>

Pendapatan kamar merupakan pendapatan atas penggunaan kamar hotel Sotis Falatehan, hotel Sotis Penjernihian dan Sotis Villa Canggung.

Pendapatan makanan dan minuman merupakan pendapatan atas penjualan dari restoran dan bar hotel Sotis Falatehan, hotel Sotis Penjernihian dan Sotis Villa Canggung.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan dari telepon, *laundry*, *business center*, listrik dan parkir.

Tidak terdapat pendapatan dari pihak berelasi maupun pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**15. BEBAN OPERASIONAL**

Rinciannya 30 Juni 2022 dan 2021 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
Gaji dan Tunjangan	1.450.654.028	1.170.885.053
Makanan dan Minuman	676.764.987	489.640.221
Lain-Lain	867.829.097	825.421.209
<b>Jumlah Beban Operasional</b>	<b><u>2.995.248.112</u></b>	<b><u>2.485.946.483</u></b>

Sampai dengan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi maupun transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban konsolidasian.

**16. BEBAN PENJUALAN**

Rinciannya 30 Juni 2022 dan 2021 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
Gaji dan Tunjangan	223.147.096	176.148.243
Perjalanan Dinas	19.199.663	30.477.214
Pelayanan Gratis dan Hadiah	16.591.421	17.115.982
Promosi	5.634.310	718.370
Lain-Lain	19.929.756	32.191.631
<b>Jumlah Beban Penjualan</b>	<b><u>284.502.246</u></b>	<b><u>256.651.440</u></b>

**17. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rinciannya 30 Juni 2022 dan 2021 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
Penyusutan dan amortisasi	3.634.186.834	4.520.753.099
Gaji dan Tunjangan	3.870.308.022	3.470.609.894
Jasa Menejemen	900.000.000	450.000.000
Legalitas	778.159.662	187.096.190
Listrik, Solar, dan Air	658.298.480	677.812.950
Sewa Gedung	219.999.999	219.999.999
Audit dan Konsultan Hukum	348.977.273	213.000.000
Keamanan	236.066.632	292.551.300
Asuransi	129.988.808	177.814.669
Lain-Lain	866.002.586	1.252.087.708
<b>Jumlah Beban Umum dan Administrasi</b>	<b><u>11.641.988.296</u></b>	<b><u>11.461.725.809</u></b>

**18. INSTRUMEN KEUANGAN**

**Manajemen Risiko Keuangan**

Risiko keuangan utama yang mungkin akan dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

**Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)**

**(i) Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

**(i) Risiko Kredit (Lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

**(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang**

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko nilai tukar mata uang.

**(iii) Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang mempunyai nilai suku bunga adalah utang bank.

Saat ini Perusahaan dan Entitas Anak mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk keperluan modal kerja. Perusahaan dan Entitas Anak hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Perusahaan dan Entitas Anak juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perusahaan dan Entitas Anak selalu melakukan analisa terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

**(v) Risiko Harga**

Risiko harga adalah risiko dimana nilai suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko harga.

**Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan**

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2022 DAN 2021**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

---

**19. RUGI PER SAHAM DASAR**

Rincian perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
<b>Rugi</b>		
Rugi untuk perhitungan Rugi Bersih per saham	(10,423,420,680)	(13,386,804,186)
<b>Jumlah Lembar Saham</b>		
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar untuk perhitungan Rugi Bersih per saham Dasar	1,000,000,000	1,000,000,000 *
Pengaruh Efek Berpotensi Saham Biasa yang Dilutif - Waran	<u>(64,483,627)</u>	<u>(64,483,627)</u>
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa untuk Perhitungan Rugi Bersih per Saham Dilusian	<u>935,516,373</u>	<u>935,516,373 *</u>
Rugi per Saham:		
- Dasar	(10.42)	(13.39)
- Dilusian	(11.14)	(14.31)

\* Seolah-olah nominal saham telah berubah Rp 100 per saham

**20. LIABILITAS BERSYARAT**

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas bersyarat pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021